

Edukasi dan Pemberian Informasi Obat Penyakit Asam Urat di Kampung Biru Banjarmasin

Education and Provision of Information on Gout Medication in Kampung Biru Banjarmasin

Rahmawati¹

Tasya Khairunisa Azhari^{1*}

Hasyru Hanapiyah²

Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah³

Rahmat Ismail⁴

¹Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Banjarmasin, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

²Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of East Kalimantan, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

³Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Gombong, Gombong, Central Java, Indonesia

⁴Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Manado, Manado, North Sulawesi, Indonesia.

email:
tasyakhairunisa008@gmail.com

Kata Kunci

Asam Urat
Edukasi & Pemberian Informasi
Obat
Kampung Biru

Keywords:

Gout
Education and Provision of drug information
Kampung Biru

Received: July 2025

Accepted: September 2025

Published: October 2025

Abstrak

Penyakit asam urat atau yang dalam dunia medis dikenal sebagai *arthritis gout* adalah kondisi ketika kadar asam urat dalam darah meningkat melebihi 7,5 mg/dL. Ini terjadi karena adanya gangguan pada metabolisme purin yang memicu peningkatan asam urat. Penyakit ini termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering ditemukan di masyarakat, terutama pada lansia. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Kampung Biru, kelurahan kampung melayu. Jumlah anggota pengabdi sebanyak 24 orang, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelayanan informasi obat serta pengobatan/cara minum obat yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit asam urat dan tata cara penanganannya. Tahapan yang dilakukan adalah pemberian *pre-test* dilanjutkan pemaparan edukasi menggunakan media berupa *leaflet*, pemeriksaan kesehatan sampai pelayanan informasi obat yang dilakukan tim pengabdi, resep obat diberikan oleh dokter umum dan terakhir pemberian *post-test*. Hasil rata-rata yang didapatkan saat *pre-test* adalah 3.75 dan hasil *post test* adalah 4.05. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan memberikan dampak positif bagi peserta tentang pentingnya kesadaran kesehatan.

Abstract

Gout disease, also known as gouty arthritis, is a condition characterized by elevated blood uric acid levels, typically above 7.5 mg/dL. This occurs due to a disruption in purine metabolism that triggers an increase in uric acid. This disease is a degenerative condition that affects the joints and is most commonly found in the community, particularly among the elderly. The implementation of community service was carried out in Kampung Biru, Kampung Melayu sub-district. The number of community service members was 24. The purpose of this community service was to provide education and drug information services, as well as guidance on how to take medication correctly, to increase public awareness about gout and its management. The stages carried out were providing a pre-test, followed by an educational presentation using media in the form of leaflets, health checks, and drug information services provided by the community service team. General practitioners issued prescriptions, and a post-test was subsequently administered. The average results obtained during the pre-test were 3.75, and the post-test results were 4.05. These results indicate an increase in knowledge before and after receiving education, with a positive impact on participants regarding the importance of health awareness.



© 2025 Rahmawati, Tasya Khairunisa Azhari, Hasyru Hanapiyah, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah, Rahmat Ismail. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10231>

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau yang dalam dunia medis dikenal sebagai *arthritis gout* adalah kondisi ketika kadar asam urat dalam darah meningkat melebihi 7,5 mg/dL. Ini terjadi karena adanya gangguan pada metabolisme purin yang memicu peningkatan asam urat. Penyakit ini termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering ditemukan di masyarakat, terutama pada lansia (Febriyanti *et al.*, 2020). Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah kasus radang sendi *gout* (*arthritis gout*) tertinggi di dunia, terutama pada orang berusia 60 tahun ke atas atau yang sering disebut lansia. Kondisi ini diperparah karena sistem kekebalan tubuh lansia cenderung melemah seiring bertambahnya usia, yang kemudian dapat menurunkan kualitas hidup mereka (Darmawansyah *et al.*, 2022). Penyakit asam urat tidak mudah dikenali secara cepat. Penderita biasanya baru mengetahui setelah muncul gejala nyeri, bengkak, dan kemerahan pada sendi yang disertai demam. Akibatnya, penderita dapat mengalami keterbatasan dalam bergerak atau beraktivitas, terutama pada lansia (F. A. Dewi *et al.*, 2018). Selain itu, asam urat juga berisiko menyebabkan gangguan ginjal (F. A. Dewi *et al.*, 2018). Menurut data WHO, peningkatan jumlah penderita asam urat terus bertambah, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Febriyanti *et al.*, 2020). Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi asam urat di Indonesia mencapai 11,9% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, dan 24,7% jika mengacu pada gejala atau diagnosis pribadi. Penyakit ini umumnya menyerang kelompok usia lanjut, dengan 54,8% kasus ditemukan pada individu berusia 75 tahun ke atas. Selain itu, data yang sama juga memperlihatkan bahwa wanita memiliki insiden asam urat yang lebih tinggi sebesar 8,46% dibanding pria sebesar 6,13% (Febriyanti *et al.*, 2020). Kampung Biru merupakan kawasan permukiman masyarakat Kalimantan Selatan yang terletak di Kelurahan Kampung Melayu, Kota Banjarmasin. Daerah ini merupakan perkampungan yang berada disepanjang bantaran sungai Martapura. Berkaitan dengan kreativitas dan inisiatif warga setempat, seluruh rumah dikawasan tersebut dicat dengan warna biru. Destinasi ini merupakan hasil dari inovasi masyarakat yang menciptakan objek wisata buatan, sekaligus menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Banjarmasin. Kampung Biru juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Banjarmasin. Menurut (Wateh, 2020). Pelayanan Informasi Obat (PIO) bertujuan menyediakan informasi mengenai obat yang objektif dan akurat, terutama yang berkaitan dengan perawatan pasien. Ini menunjukkan betapa pentingnya PIO dalam memastikan pasien menerima informasi yang tepat untuk penggunaan obat yang efektif dan aman.

METODE

Alat dan Bahan

Pada kegiatan pengabdian menggunakan peralatan berupa alat ukur oksigen dalam darah, tensimeter digital, alat ukur kolesterol dan asam urat serta *glucometer* untuk pengecekan diabetes melitus. Bahan yang digunakan berupa formulir pendaftaran, formulir absensi, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, *leaflet*, formulir pemeriksaan kesehatan, resep obat, serta obat-obatan yang disesuaikan dengan hasil pemeriksaan kesehatan.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Biru, Kelurahan Kampung Melayu, sebanyak 24 anggota pengabdi yang melibatkan sebelas perguruan tinggi Muhammadiyah dan satu perguruan tinggi negeri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan peserta hadir membawa undangan pemeriksaan kesehatan, pengisian formulir absensi, mengikuti *pre-test*, dan melengkapi formulir pemeriksaan kesehatan. Acara pembukaan kegiatan diiringi sambutan oleh lurah setempat dan perwakilan dari tim pengabdi. Setelah acara pembukaan selesai dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, pengukuran saturasi oksigen, kadar gula darah, kadar asam urat, kadar kolesterol dan tanda vital lainnya. Hasil pemeriksaan yang didapatkan dibawa ke dokter umum Puskesmas Sungai Mesa untuk mendapatkan resep sesuai diagnosa. Peserta kemudian diarahkan untuk dikelompokkan berdasarkan jenis penyakit untuk menerima edukasi pencegahan dan penatalaksanaan. Setelah itu, dilakukan *post-test* dan survei

kepuasan, diikuti pemberian obat beserta informasi aturan pakai, dan efek samping. Kegiatan pengabdian ditutup dengan pembagian hadiah dan konsumsi, serta pengumpulan survei kepuasan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Biru pada tanggal 14 Desember 2024 dengan melibatkan 17 Institusi pendidikan farmasi, Puskesmas Sungai Mesa, dan APTFMA. Jumlah peserta sebanyak 58 orang dengan berbagai keluhan penyakit degeneratif salah satunya adalah asam urat. Peserta yang ditemukan memiliki kadar asam urat yang tinggi sebanyak 5 orang. Peserta diberikan obat sesuai dengan resep yang didapatkan dari dokter dan diberikan informasi obat serta langkah pencegahan lebih lanjut dari tim pengabdi. Pelayanan informasi obat sangat bermanfaat untuk memastikan penggunaan obat yang rasional. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat (*medication error*) dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pasien tentang obat yang mereka konsumsi. Dengan begitu, pasien akan lebih patuh terhadap pengobatan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan terapi. Sebelum memulai kegiatan peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Setalah *pre-test* dilakukan, peserta diberikan arahan terlebih dahulu yang diisi oleh tim pengabdi sebelum pemeriksaan kesehatan dilakukan. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan yaitu keterbatasan waktu, peserta yang berhadir cukup banyak dibandingkan waktu yang tersedia. Jadi, tim pengabdi membagi kelompok kecil untuk edukasi penyakit dan mengatur jadwal pemeriksaan secara bergantian agar mempercepat proses pemeriksaan. Edukasi adalah metode pembelajaran yang terencana dan terlaksana dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku individu, yang mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar mampu menjalani hidup yang lebih baik dan sehat. Perubahan positif yang dihasilkan dari pendidikan kesehatan ini bisa diterapkan pada individu hingga seluruh komunitas.



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan.

Tabel I. Rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
3.75	4.05

Berdasarkan data tabel 1. Rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan peserta tentang penyakit degeneratif. *Pre-test* menunjukkan hasil (3.75) , Sebagian peserta awalnya kesulitan memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan dan edukasi penyakit degeneratif, tim pengabdi memberikan penjelasan singkat tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan serta edukasi tentang asam urat dengan menggunakan media berupa *leaflet*. Dan setelah diberikannya edukasi menunjukkan peningkatan dengan hasil *post-test* (4.05). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan memberikan dampak positif bagi peserta tentang pentingnya kesadaran kesehatan . Hal ini sejalan dengan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti oleh (R. Dewi *et al.*, 2021) menggunakan media berupa *leaflet*, audio visual dan *power point* serta melakukan pembagian *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Hasil dari sebelum penyuluhan, hanya 1 orang (7%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara 5 orang (33%) berpengetahuan cukup, dan mayoritas 9 orang (60%) berpengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan yaitu 14

orang (93%) menunjukkan pengetahuan baik, dan 1 orang (7%) berpengetahuan cukup. Tidak ada lagi peserta yang berpengetahuan kurang. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan para lansia.



Gambar 2. Leaflet asam urat.

Peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat dicegah melalui beberapa upaya, meliputi pengobatan hingga kadar normal tercapai, penerapan gaya hidup sehat seperti membatasi asupan makanan tinggi purin, mengurangi konsumsi alkohol berlebih, rutin berolahraga, dan meningkatkan asupan air putih. Asupan air putih yang cukup penting untuk membantu ekskresi purin melalui urine. Untuk memastikan efektivitas upaya pencegahan ini, diperlukan sosialisasi melalui penyuluhan kesehatan (Therik, 2019). Dampak yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta yang mengikuti lebih memahami kondisi kesehatannya dan mendapatkan informasi obat yang jelas dan terarah sehingga dapat mengkonsumsi obat secara tepat dan aman sesuai anjuran dokter serta mendapatkan edukasi untuk membantu peserta mengadopsi kebiasaan hidup sehat lebih cepat, seperti memperhatikan pola makan dan berolahraga.



Gambar 3. Penyerahan obat.

Kegiatan ditutup dengan pengumpulan post-test dan survei kepuasan lalu diberikan hadiah serta makan siang untuk peserta. Survei kepuasan peserta yang didapatkan adalah 95% peserta merasa puas dengan pelayanan dan edukasi yang diberikan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak dengan meningkatkan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatannya dan cara mengelola penyakit degeneratif secara lebih baik.



Gambar 4. Peserta dan Tim Pengabdi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Biru berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Melalui pemeriksaan kesehatan, edukasi, dan pemberian informasi obat, peserta kini memiliki pemahaman lebih baik mengenai kondisi kesehatannya. Kolaborasi antara 17 institusi pendidikan farmasi, Puskesmas Sungai Mesa, dan APTFMA berjalan efektif dengan hasil yang signifikan.

Adapun saran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- A. Menyediakan materi edukasi dalam bentuk leaflet atau video yang dapat diakses masyarakat setelah kegiatan.
- B. Mengembangkan modul edukasi penyakit degeneratif yang dapat digunakan untuk kegiatan serupa di lokasi lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada APTFMA, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dan Puskesmas Sei Mesa atas dukungan dalam kegiatan ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada mahasiswa S1 Farmasi yang telah membantu pelaksanaan kegiatan, serta kepada tokoh masyarakat Kampung Biru atas kerja sama dan partisipasinya.

REFERENSI

- Darmawansyah, S., Rochmani, S., & Tangerang, S. Y. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Rw 004 Kampung Rawa Bokor Kota Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, **2**(1), 157–166. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/350>
- Dewi, F. A., & Afridah, W. (2018). Pola Makan Lansia Penderita Asam Urat Di Posyandu Lansia Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, **7**(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.491>
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyrakat*, **1**(1), 8–13. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas/article/view/234>
- Febriyanti, T., Nurbadriyah, W. D., & Ayu sita dewi, N. L. diah. (2020). Hubungan Kemampuan Pengaturan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat. *Jurnal Ners Lentera*, **8**(1), 72–79. <https://media.neliti.com/media/publications/473952-none-21e778c5.pdf>
- Therik, K. S. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Pasien Di Puskesmas Naibonat. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang, 1–46 hal. <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/1046/1/KTI%20KARIN%20THERIK-dikonversi.pdf>
- Wateh, A. (2020). Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat Pada Swamedikasi di Apotek Merjosari Kota Malang. 2507(Februari). <http://etheses.uin-malang.ac.id/22610/>